

PENGEMBANGAN KAWASAN RUMAH PANGAN LESTARI MELALUI PEMANFAATAN LAHAN PEKARANGAN DENGAN SISTEM PERTANIAN ORGANIK

Fitri Kurniati

Fitri.kurniati61@gmail.com

Candra Nuraini

candranuraini@unsil.ac.id

Riantin Hikmah Widi

riantinhikmahwidi@gmail.com

UNIVERSITAS SILIWANGI

ABSTRAK

Tujuan dari program pengabdian masyarakat ini adalah (1) memperdayakan kelompok tani wanita sehingga mampu meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan, kesadaran serta memotivasi khususnya anggota/kelompok ibu-ibu rumah tangga untuk memanfaatkan lahan kosong/pekarangan sebagai sumber pangan/ketahanan pangan dan pendapatan keluarga; (2) kelompok tani wanita/ibu-ibu rumah tangga mampu melaksanakan budidaya dengan sistem pertanian organik, dan (3) mampu untuk membuat pupuk organik cair serta (4) pembekalan materi pembukuan sederhana. Metode pendekatan yang akan digunakan dalam kegiatan IbM ini adalah metode pendekatan partisipasi kelompok, yaitu melibatkan masyarakat dalam kegiatan. Adapun dalam pelaksanaannya, kegiatan IbM akan meliputi: penyuluhan, pelatihan, demonstrasi, praktek langsung dan pendampingan. Berdasarkan hasil kegiatan yang telah dilakukan maka kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan serta ketampilan anggota kelompok tani wanita atau ibu-ibu warga tentang pentingnya pemanfaatan lahan pekarangan melalui penerapan sistem pertanian organik. Sehingga diimplementasikan dalam bentuk kegiatan melalui pembentukan kelompok dan diberikan bantuan sarana produksi dan peralatan usahatani secara sederhana. Selain itu kegiatan ini juga ditekankan pada ketrampilan ibu-ibu untuk menyediakan sarana produksi secara mandiri melalui pembuatan pupuk organik dari kotoran hewan dan pemanfaatan limbah rumah tangga dan bahan-bahan yang ada disekitar untuk pembuatan pupuk cair. Hasil monitoring didapatkan beberapa aktivitas masyarakat dalam implementasi hasil penyuluhan.

Kata kunci: *Kawasan Rumah Pangan Lestari, Lahan Pekarangan, Pertanian Organik.*

1. PENDAHULUAN

Ketergantungan terhadap bahan pangan tertentu dapat menimbulkan permasalahan pada kemampuan rumah

tangga dalam memenuhi konsumsi pangan dan ketersediaan komoditas di pasar. Perpres No. 22 Tahun 2009 merupakan Kebijakan Percepatan Penganekaragaman Konsumsi Pangan Berbasis Sumberdaya

Lokal (P2KP) yang dapat diimplementasikan melalui pemberdayaan kelompok wanita dalam kegiatan optimalisasi pemanfaatan lahan pekarangan. Dirjen Hortikultura melaksanakan Gerakan Perempuan untuk Optimalisasi Pekarangan (GPOP) dengan komoditas utama cabai keriting, cabai rawit, sayuran, tanaman obat dan tanaman hias sebagai wujud penerapan kebijakan P2KP. Konsep Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) pada tahun 2012 menjadi upaya optimalisasi pemanfaatan lahan pekarangan oleh Kementerian Pertanian. Program KRPL dapat diupayakan sebagai solusi dalam mengatasi fluktuasi harga komoditas pertanian yang rentan mengalami kenaikan harga ketika produksi tidak dapat memenuhi permintaan yang sangat tinggi. KRPL dapat mempengaruhi keberagaman komposisi bahan pangan rumah tangga dan memperbaiki kondisi ekonomi rumah tangga. Prinsip dasar KRPL yaitu (i) pemanfaatan pekarangan yang ramah lingkungan dan dirancang untuk ketahanan dan kemandirian pangan, (ii) diversifikasi pangan berbasis sumber daya lokal, (iii) konservasi sumberdaya genetik pangan (tanaman, ternak, ikan), dan (iv) menjaga kelestariannya melalui kebun bibit desa menuju (v) peningkatan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat.

Budidaya bahan pangan dapat dilakukan di pekarangan rumah meskipun dengan luasan terbatas untuk pemenuhan bahan pangan rumah tangga Arifin *et al.* (2007). Pekarangan dapat ditanami jenis tanaman sayuran, buah, dan tanaman pangan sebagai konservasi keanekaragaman hayati Marshall dan Moonen (2002) serta tanaman obat Gbedomon *et al.* (2017). Pemanfaatan lahan pekarangan sangat berpotensi dalam meningkatkan pendapatan rumah tangga dalam hal mengurangi proporsi pengeluaran bahan pangan. Selain

itu, lahan pekarangan yang dapat dimanfaatkan untuk budidaya memiliki nilai ekonomi yang tinggi jika menerapkan pengelolaan pasca panen yang tepat sehingga dapat dilakukan penjualan hasil panen. Perekonomian rumah tangga akan lebih mandiri karena tidak hanya tergantung pada satu sumber pendapatan. Di tengah maraknya aktivitas alih fungsi lahan pertanian, lahan pekarangan dapat berkontribusi dalam menjaga ketersediaan komoditas pertanian di pasar. Dengan adanya lahan pekarangan yang dapat menghasilkan bahan pangan, rumah tangga tidak mengalami kesulitan dalam mengakses bahan pangan.

Azra *et al.* (2014) menyatakan bahwa penganekaragaman pangan pada pekarangan dapat dilakukan optimalisasi dengan adanya ternak. Hal ini sesuai dengan Ichinose *et al.* (2019) yaitu pemupukan menggunakan kotoran hewan yang bermanfaat untuk kesuburan tanah di pekarangan. Penganekaragaman konsumsi pangan melalui budidaya di lahan pekarangan dapat menerapkan beragam jenis tanaman dan proses budidaya yang mempertimbangkan umur dan masa pertumbuhan tanaman. Dalam hal ini, proses pemanenan antara satu jenis tanaman dengan tanaman pangan yang lain tidak habis sekaligus agar pemenuhan konsumsi pangan dapat kontinu. Keberagaman jenis tanaman dapat mempertimbangan unsur gizi, mineral, dan vitamin yang terkandung pada tanaman agar dapat mencapai ketahanan pangan rumah tangga.

Desa Neglasari merupakan salah satu desa yang ada di Kecamatan Salawu yang jauh dari pusat kota dan merupakan salah satu sentra pertanian organik, yaitu pengembangan sentra padi organik. Hal ini menjadi salah satu keunggulan dalam mendukung pemanfaatan lahan pekarangan

dengan cara budidaya yang ramah lingkungan dan lebih sehat. Secara geografis, Desa Neglasari cukup jauh dari pusat perekonomian, sehingga menjadi kendala dalam mengakses bahan pangan. Masyarakat Desa Neglasari memerlukan program yang dapat meningkatkan kemampuan rumah tangga dalam mengakses dan memenuhi konsumsi pangan agar dapat mengurangi ketergantungan pada produksi komoditas pertanian di daerah lain. Wilayah Desa Neglasari memiliki potensi secara kondisi geografis dan iklim, mendukung untuk pengembangan komoditas pertanian khususnya produk hortikultura. Selain itu, Desa Neglasari ini memiliki program unggulan yaitu pemanfaatan lahan pekarangan. Program ini merupakan salah satu program dengan pemanfaatan dana BUMDES yang dilakukan dengan cara memberikan bantuan dana pada setiap RT di lingkungan desa tersebut.

Masyarakat di Desa Neglasari telah dapat membentuk Kelompok Wanita Tani (KWT) yang beranggotakan ibu-ibu yang merupakan istri petani atau para wanita yang mempunyai aktivitas di bidang pertanian yang tumbuh berdasarkan keakraban, keserasian, serta kesamaan kepentingan dalam memanfaatkan sumberdaya pertanian yang dapat bekerjasama untuk meningkatkan produktivitas usaha tani dan kesejahteraan anggotanya. Namun dalam praktiknya di lapangan, tidak semua anggota KWT dapat terlibat pada kegiatan usahatani padi organik secara penuh. Aktivitas usahatani yang dilakukan antara lain penanaman dan pemanenan saja, sehingga diperlukan aktivitas mengisi waktu luang yang memiliki nilai ekonomi diantara waktu antara penanaman dan pemanenan. Oleh karena itu, pemanfaatan lahan pekarangan

merupakan kegiatan yang tepat untuk dilakukan oleh anggota KWT tersebut.

Dengan adanya KWT ini, dapat dijadikan sebagai modal sosial untuk merealisasikan program desa yaitu pemanfaatan lahan pekarangan. Sebagai bentuk realisasi program tersebut, maka perlu adanya kerjasama dari berbagai lembaga yaitu perguruan tinggi, Pemerintah Desa Neglasari, BPP Kecamatan Salawu, serta mitra yaitu Kelompok Wanita Tani (KWT). Desa Neglasari merupakan desa sasaran kegiatan sebagai mitra untuk dijadikan sebagai tempat pelaksanaan program Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) dengan pemanfaatan lahan.

Dasar pertimbangan kegiatan PKM adalah sebagai berikut :

- a. Desa Neglasari merupakan salah satu desa yang memiliki program pemanfaatan lahan pekarangan yang memanfaatkan peran BUMDES. Untuk dapat merealisasikannya, diperlukan kerjasama sama dengan perguruan tinggi dan BPP Kecamatan Salawu untuk menindaklanjuti kebijakan dan program tersebut, sehingga dapat tercipta program pemberdayaan masyarakat melalui pemanfaatan lahan pekarangan.
- b. Kelompok Wanita Tani (KWT) sebagai mitra merupakan organisasi informal yang beranggotakan wanita tani yang baru terbentuk dapat diupayakan untuk mempraktikkan budidaya di lahan pekarangan sebagai pemanfaatan waktu luang.
- c. Lokasi Desa Neglasari memiliki potensi pertanian dan kearifan lokal dalam budidaya padi organik. Dengan demikian, meskipun jauh dari pusat perekonomian, melalui aktivitas budidaya yang ramah lingkungan tersebut dapat diterapkan pada lahan pekarangan.

Dengan demikian, perlu dilakukan kegiatan pemberdayaan masyarakat khusus

pada Kelompok Wanita Tani (KWT). Tujuan dari program pengabdian masyarakat ini yaitu (1) memberdayakan KWT, sehingga mampu meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan, kesadaran serta memotivasi khususnya anggota/kelompok ibu-ibu rumah tangga untuk memanfaatkan lahan kosong/pekarangan sebagai sumber pangan/ketahanan pangan dan pendapatan keluarga; (2) kelompok tani wanita/ibu-ibu rumah tangga mampu melaksanakan budidaya dengan sistem pertanian organik, dan (3) mampu untuk membuat pupuk organik cair serta (4) pembekalan materi pembukuan sederhana.

Tabel 1. Lima Negara Tujuan TKI Provinsi Jawa Barat (Januari-Juli 2019)

No	Negara Penempatan	Jumlah TKI
1	Taiwan	8.797
2	Malaysia	5.097
3	Hongkong	3.962
4	Singapura	3.194
5	Brunei Darussalam	409

Sumber: Puslitfo BNP2TKI

Permasalahan yang terjadi pada TKI sebagaimana telah diuraikan diatas perlu diminimalisir agar tidak menimbulkan dampak penyalahgunaan, penyelewangan, eksploitasi, dan biaya sosial yang lebih besar. Pemerintah memahami bahwa tidak mungkin melarang warga negaranya bekerja di luar negeri. Untuk itu pemerintah perlu mengambil kebijakan guna meminimalisir permasalahan pada TKI dan dapat memberikan perlindungan yang menyeluruh pada setiap TKI.

Sebagai akademisi, permasalahan sosial yang terjadi pada TKI telah menggugah kepedulian kami untuk mengambil bagian dalam mengentaskan permasalahan tersebut. Untuk itulah, sebagai wujud Tri Dharma Perguruan Tinggi, kami melakukan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat khususnya di wilayah Jawa Barat mengenai proses rekrutmen, seleksi, pelatihan, serta

perlindungan hukum bagi calon Tenaga Kerja Indonesia legal.

2. METODOLOGI PELAKSANAAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian pada masyarakat digunakan beberapa metode. Metode kegiatan yang dilakukan sesuai dengan solusi yang ditawarkan antara lain:

Pendidikan Masyarakat

Kegiatan ini dilakukan dengan metode penyuluhan dan diskusi. Tujuan kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pemahaman, pengetahuan dan ketrampilan serta menumbuhkan kesadaran bagi masyarakat khusus ibu-ibu anggota KWT untuk memanfaatkan potensi lokal yang dimiliki desa tersebut. Dengan adanya diskusi, maka dapat memperluas wawasan KWT dari adanya proses bertukar informasi.

Demonstrasi dan Praktek

Pada metode ini dilakukan dengan memberikan demonstrasi untuk teknik budidaya baik melalui poster dan praktik singkat proses tanam dan pembuatan pupuk cair.

Pendampingan dan Monitoring

Kegiatan ini dilakukan secara periodik untuk membina dan mendampingi khalayak sasaran strategis sampai berhasil melakukan kegiatan budidaya tanaman hortikultura di lahan pekarang dan dalam membuat pupuk cair secara mandiri. Konsultasi yang insentif dan pendampingan dilakukan melalui kerjasama dengan BPP Kecamatan Salawu melalui salah seorang PPL untuk mendampingi kelompok tani secara intensif. Selanjutnya, dilakukan koordinasi dan komunikasi dengan pelaksana PPM dari Universitas Siliwangi.

3. HASIL DAN LUARAN

Waktu dan Tempat Kegiatan

Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan tanggal 2 Agustus 2019. Tempat pelaksanaannya di Balai Desa Neglasari Kecamatan Salawu. Kegiatan ini dihadiri oleh Kepala Desa, Kepala BPP, PPL

sebagai mitra kerja serta kelompok sasaran. Kelompok sasaran adalah masyarakat desa Neglasari atau anggota kelompok wanita tani pada khususnya.

Pelaksanaan Kegiatan

Anggota kelompok wanita tani dalam melakukan usahatani di pekarangan rumah perlu memiliki kemandirian agar dapat mengelola permasalahan dalam usaha tani. Oleh sebab itu, kegiatan pemberdayaan dilakukan dengan pendekatan yang dapat mendorong anggota kelompok untuk mengidentifikasi kelemahan dan kekuatan setiap individu agar dapat mengoptimalkan sarana dan prasarana yang tersedia. Peluang usahatani di pekarangan rumah perlu dipahami oleh anggota kelompok agar dapat mengembangkan usahatani untuk mendukung perekonomian rumah tangga. Pelatihan usahatani di lahan yang terbatas diupayakan dapat meningkatkan keterampilan dan ide kreatif agar lahan dimanfaatkan secara maksimal dan membuka kesempatan memperoleh keuntungan.

Pemberdayaan memiliki makna membangkitkan sumber daya, kesempatan, pengetahuan dan keterampilan masyarakat untuk meningkatkan kapasitas dalam menentukan masa depan mereka. Pendekatan utama dalam konsep pemberdayaan ini adalah menempatkan masyarakat tidak hanya sebagai obyek melainkan juga sebagai subyek. Sehingga terkandung unsur partisipasi masyarakat, yaitu masyarakat dilibatkan dalam proses pembangunan, dan hak untuk menikmati hasil pembangunan (Suparjan dan Hempri, 2003). Wujud implementasi dari strategi ini yaitu memberikan pendidikan kepada masyarakat, sehingga dapat meningkatkan wawasan, pengetahuan dan ketrampilan terkait dengan berbagai aktivitas dilakukan dalam pemanfaatan lahan pekarangan. Metode dalam pemberian pendidikan kepada masyarakat dilakukan dengan penyuluhan pertanian dan diskusi. Hal ini dilakukan untuk peningkatan wawasan dan pengetahuan kelompok sasaran yaitu

anggota kelompok wanita tani. Kelompok sasaran sangat antusias dalam mengikuti kegiatan ini, hal ditunjukkan dengan berbagai pertanyaan yang disampaikan oleh peserta. Sedangkan untuk meningkatkan ketrampilan kelompok sasaran maka dilakukan praktek persiapan media tanam dan pembuatan pupuk cair.

Materi-materi yang diberikan dalam kegiatan ini, antara lain tentang budidaya tanaman hortikultura dengan sistem pertanian organik, cara pembuatan pupuk cair, pengembangan lahan pekarangan dengan pemanfaatan potensi lokal, dan penyusunan pembukuan sederhana. Kegiatan untuk diharapkan mampu untuk memberikan pendapatan bagi wanita tani. Kegiatan ini juga menghadirkan kontak tani yang berhasil dalam sistem pertanian organik, yaitu Bapak Yana seorang pelaku bisnis padi organik di Kecamatan Salawu. Beberapa peserta sudah terlibat dalam penerapan sistem pertanian organik, sehingga sudah memiliki pengetahuan dasar budidaya dan pembuatan pupuk cair atau pupuk organik. Pada kegiatan dengan sistem pertanian organik maka juga dilakukan demo dan praktek teknologi tentang pembuatan pupuk cair dan bio-pestisida dengan pemanfaatan limbah rumah tangga dan bahan-bahan dari alam yang ada disekitar lingkungan tempat tinggal. Beberapa sarana produksi diberikan sebagai rangsangan untuk memulai kegiatan, antara beberapa jenis bibit yaitu tomat, cabe, sawi, terong, seledri dan pupuk kandang serta pupuk M Bio. Kegiatan penyuluhan dapat ditunjukkan pada Gambar 1. Beberapa sarana dan prasarana produksi untuk mendukung kegiatan ini ditunjukkan pada Gambar 2.



Gambar 1. Suasana kegiatan Penyuluhan



Gambar 2. Bantuan Sarana dan prasarana

Pemberdayaan pada kelompok wanita meliputi kegiatan pelatihan dan pendampingan dalam aktivitas pengambilan keputusan dan perencanaan yang melibatkan partisipasi aktif dari anggota untuk mencapai kegiatan yang efektif dan efisien. Pengambilan keputusan terkait jenis tanaman yang dibudidayakan untuk pemenuhan gizi rumah tangga dan perencanaan kegiatan yang disesuaikan dengan kebutuhan anggota kelompok wanita tani. Anggota kelompok wanita tani diberikan pelatihan cara pengelolaan tanah, penanaman benih, pemupukan, pengelolaan hama dan penyakit tanaman, pemanenan, dan penanganan pasca panen. Edukasi pentingnya melakukan manajemen keuangan rumah tangga secara sederhana perlu diberikan pada anggota kelompok wanita tani agar dapat mengatur keuangan untuk kebutuhan rumah tangga dan usahatani di pekarangan secara kontinu. Pada kegiatan pendampingan ini dilakukan

kerjasama dengan pihak PPL dari BPP setempat.

Tujuan dari pendampingan ini adalah adanya kemandirian kelompok masyarakat. kemandirian disini menyiratkan suatu kemampuan otonom untuk mengambil keputusan bertindak berdasarkan keputusannya itu dan memilih arah tindakannya sendiri tanpa terhalang oleh pengaruh dari luar atau yang diinginkan oleh orang lain/pihak lain. Peran sebagai pendamping mencakup tiga hal yaitu sebagai konsultan, fasilitator, dan pelatih. perannya inilah seorang pendamping sering disebut sebagai *process provider*. Sebagai *process provider* seorang pendamping harus mampu memberikan motivasi (*motivator*) kepada kelompok masyarakat. Selain itu, pendamping juga dapat menjadi mediator. Tujuan jangka panjang dari kegiatan pemanfaatan lahan pekarangan kelompok tani wanita mampu menghasilkan produk organik, sehingga dapat dilakukan sertifikasi produk. Pada saat sudah memiliki label organik, maka dapat dipasarkan di supermarket.

Sumberdaya Pendukung

Kegiatan yang dilakukan dalam upaya pemanfaatan lahan pekarangan pasti membutuhkan sumberdaya baik modal atau dana. Dalam paket kegiatan pengabdian pada masyarakat ini juga diberikan bantuan sarana produksi. Setidaknya pemberian bantuan paket sarana dan prasarana produksi menjadi stimulus untuk program pemanfaatan pekarangan ini. Kegiatan pengabdian masyarakat yang diinisiasi oleh perguruan tinggi yang didukung oleh pemerintahan desa setempat. Hal ini disebabkan ada program pengembangan dari Desa Naglari. Sehingga pemerintah Desa Neglasari yaitu memberikan bantuan dana kepada tiap tiap RT/RW yang ada di wilayah desa tersebut.

Indikator Keberhasilan Kegiatan

Evaluasi kegiatan pengabdian dilakukan dengan cara yaitu membandingkan wawasan, pengetahuan dan ketrampilan kelompok sasaran atau anggota kelompok wanita tani sebelum dan sesudah kegiatan. Hal ini terlihat pada tahap diskusi antara peserta (kelompok wanita tani) dengan pemateri atau pelaksana pengabdian. Secara umum dapat ditunjukkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan peserta mengenai Pemanfaatan Lahan Pekarangan dengan Sistem Pertanian organik. Untuk lebih jelas disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Indikator Keberhasilan Kegiatan

Kriteria	Indikator
Tingkat partisipasi	Kegiatan pengabdian pada masyarakat dihadiri oleh seluruh anggota kelompok wanita tani yang menjadi mitra, yaitu KWT puspa mekar dan mitra tani.
Tingkat Pemahaman peserta terhadap materi penyuluhan	Peningkatan Pemahaman, pengetahuan dan ketrampilan peserta terhadap materi penyuluhan terlihat dari keaktifan bertanya pada sesi diskusi. Sehingga peserta sangat antusias dan serius mengikuti penyuluhan dan demonstrasi Berdasarkan hasil monitoring dan evaluasi ke lokasi tempat tinggal terlihat berbagai aktivitas pemanfaatan lahan pekarang dengan pemanfaatan barang bekas dan bahkan terlihat disepanjang jalan disekitar tempat tinggal masyarakat

Dampak Penyuluhan	Dengan gerakan pemanfaatan lahan pekarangan, wilayah tempat tinggal mereka semakin indah, sejuk dan segar. Terpenuhi kebutuhan sayur dan buah untuk ketahanan pangan rumah tangga. Hal ini terlihat dari komoditas yang diusahakan antara lain: seledri, daun bawang, cabe, tomat, kacang panjang dan terong.
Kesesuaian materi	Materi penyuluhan sangat relevan mengingat potensi yang dimiliki dapat diberdayakan. Komoditas yang diusahakan sesuai dengan iklim di wilayah tersebut yaitu berada di dataran tinggi.

4. KESIMPULAN

Pelaksanaan sosialisasi di Kecamatan Ujung Jaya sudah dilaksanakan dengan baik dengan program yang sesuai dengan rencana. Diharapkan kegiatan ini menjadi langkah awal bagi masyarakat Desa Ujung Jaya dan para calon TKI khususnya, untuk dapat mengaplikasikan seluruh pengetahuan yang didapatkan selama sosialisasi. Edukasi terhadap calon TKI sebaiknya dilakukan sedini mungkin untuk menghindari permasalahan sosial di kemudian hari. Dengan demikian, jumlah TKI ilegal serta risiko permasalahannya di luar negeri dapat dikurangi.

5. UCAPAN TERIMAKASIH

Atas terselenggaranya kegiatan pengabdian pada masyarakat ini, maka penulis mengucapkan terima kasih atas suport dan dukungan ke LPPM Universitas Siliwangi telah membantu terlaksananya

kegiatan IBM ini. Tak lupa disampaikan terima kasih kepada Aparat Desa Neglasari, BPP Kecamatan Salawu, PPL dan Ibu ibu anggota KWT telah banyak berpartisipasi dalam kegiatan.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Arifin HS, Sakamoto, K, Chiba, K. (1997). Effects of the Fragmentation and the Change of the Social and Economic Aspects on the Vegetation Structure in the Rural Home Gardens of West Java, Indonesia. *Japan Institute of Landscape Architecture J., Tokyo. Vol.60 (5) pp 489-494*
- Arifin, HS dkk. (2007). Homestead Plot Survey on Java. *Research Report. Department of Landscape Architecture & Rural Development Institute (RDI) Seattle-USA.*
- Azra, et al. (2014). Characteristics Analysis of Pekarangan to Support Food Consumption Diversification of the Household in Bogor Regency. *Journal Lanskap Indonesia. Vol 6 No. 2.*
- Gbedomon et al. (2017). Functional Diversity of Home Gardens and Their Agrobiodiversity Conservation Benefits in Benin, West Africa. *Journal of Ethnobiology and Ethnomedicine Vol. 13 (66):1-15.*
- Kementerian Pertanian. (2011). *Pedoman Umum Model Kawasan Rumah Pangan Lestari.* Jakarta: Kementerian Pertanian.
- Ichinose et al. (2019). Central Roles of Livestock and Land-Use in Soil Fertility of Traditional Homegardens on Mount Kilimanjaro. *Agroforestry Systems Vol. 94. pp 1-14.*
- Marshall, EJ, Moonen, AC. (2002). Field Margins in Northern Europe: Their Functions and Interactions with Agriculture. *Agriculture Ecosystems & Environment, Vol. 89. pp 5-21.*
- Suparjan dan Hempri, S. (2003). *Pengembangan Masyarakat Dari Pembangunan Sampai Pemberdayaan.* Yogyakarta: Aditya Media.